Analisa Kelayakan Usaha Angkringan Cah Enom Dengan Pendekatan Ekonomi Teknik (Studi Kasus Angkringan, Surabaya, Jawa Timur)

Rara Nidhana Paramesti[1] Ardan Maulana Ishaq[2], Miqdad Widant Naufaliansyah[3], Muhammad Fauzi[4], Feri Tera Rosa[5], Ni Luh Putu Hariastuti[6]
Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya[1,2,3,4,5,6]
e-mail: ardanamaulana20@gmail.com,nidhanaaa@gmail.com, widantmiqdad@gmail.com, muhammadfauzii04@icloud.com, ferivys@gmail.com, putu_hrs@itats.ac.id

ABSTRACT

The assessment of the feasibility of a warung (small food stall) business through the engineering economics method is an approach that relies on the evaluation of economic and technical aspects. In this context, economic analysis includes the assessment of financial aspects, investments, and the profitability of the warung business, while technical analysis evaluates operational efficiency, equipment needs, and required infrastructure. This method provides a comprehensive overview of the feasibility of the warung business, enabling well-informed and optimal decision-making in its management and development. The method used in this research involves economic analysis, which includes production costs, production cost prices, break-even points, and business feasibility, including Net Present Worth (NPW), Benefit Cost Ratio Analysis (BC Ratio), Rate of Return (ROR), and Payback Period (PP). Based on economic analysis, for a five-year project lifespan, the Net Present Worth (NPW) of the warung business is Rp 9,004,568.2, with a break-even point of 1,368 per year, a Benefit Cost Ratio (BC Ratio) of 3.03, a Rate of Return (ROR) of 45%, and a Payback Period (PBP) of 1 year 8 months.

Keywords: *Angkringan,Engineering Economics,Feasibility*

ABSTRAK

Penilaian kelayakan usaha angkringan melalui metode ekonomi teknik merupakan suatu pendekatan yang mendasarkan evaluasi pada aspek ekonomis dan teknis. Dalam konteks ini, analisis ekonomi mencakup evaluasi aspek keuangan, investasi, dan profitabilitas usaha angkringan. Sementara analisis teknis menilai efisiensi operasional, kebutuhan peralatan, dan infrastruktur yang dibutuhkan. Metode ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kelayakan usaha angkringan memungkinkan pengambilan keputusan yang terinformasi dan optimal dalam pengelolaan dan pengembangan bisnis tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini analisis ekonomi yang meliputi biaya produksi, harga pokok produksi, titik impas dan kelayakan usaha yang meliputi *Net Present Worth* (NPW), *Benefit Cost Ratio Analysis* (BC Rasio), *Rate of Return* (ROR) dan *Payback Period* (PP). Berdasarkan analisis ekonomi, pada umur proyek lima tahun didapatkan NPW usaha ngkringan sebesar Rp 9.004.568,2, dengan titik impas 1.368 pertahun, BC Rasio sebesar 3,03, ROR sebesar 45%, dan PBP 1 tahun 8 bulan,

Kata Kunci: Angkringan, ekonomi teknik, kelayakan usaha

PENDAHULUAN

Bisnis angkringan telah tersebar luas di berbagai lokasi, menarik minat banyak orang karena memiliki pangsa pasar yang besar. Jenis usaha mikro kecil menengah (UMKM) ini umumnya dijalankan oleh anak muda yang penuh semangat berwirausaha. Program UMKM, yang merupakan inisiatif pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, membuktikan diri sebagai langkah efektif. Meskipun demikian, tantangan dalam pemasaran tetap ada karena kurangnya edukasi dan pengetahuan terkait pemasaran. Keterbatasan informasi menjadi hambatan bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif. Usaha ini biasa berdiri di bahu jalan seperti trotoar, halaman toko, halaman kantor, tetapi tidak jarang ditemui angkringan yang berdiri di sebuah *foodstreet* atau menyewa tempat. Untuk angkringan yang memiliki tempat sendiri seperti ini biasanya memiliki tempat makan yang cukup bagus, bersih, dan ada *live music* nya. Angkringan dekat sekali atau identik dengan perkumpulan sekelompok orang yang mengkonsumsi minuman dan makanan pada tempat usaha ini, ditempat ini memiliki harga spesial dan murah untuk kalangan menengah kebawah yang membuat pelanggan akan betah dan dapat berlama-lama di tempat ini tanpa ada yang mengganggu atau mengusir mereka. Karena Hal tersebut telah dibuat dan dirancang tempat yang membuat pelanggan nyaman dan merasa aman [1].

ISSN 2775-5630

Sebuah strategi yang diterapkan dalam pemasaran dilakukan untuk mencapai hasil tepat sasaran dalam pemasaran, serta sebagai penentu produk usaha dalam pengeluaran sebuah usaha tersebut

TINJAUAN PUSTAKA

Metode Ekuivalensi

Metode ekuivalen adalah metode yang digunakan dalam menghitung kesamaan nilai uang dari suatu waktu ke waktu yang lain. Konsep ekuivalensi mengarahkan bila sejumlah uang yang berbeda dibayar pada waktu yang berbeda dapat menghasilkan nilai yang sama (ekuivalen) satu sama lain secara ekonomis[2]. Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui investasi yang dilakukan layak atau tidak dalam periode tertentu. Rumus metode Ekuivalensi adalah:

$$\text{Pendapatan} - \text{Pengeluaran} \quad \ldots\ldots (1)$$

Payback Periods (PP)

Payback Period adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan berapa lama investasi dapat dikembalikan saat kondisi pulang pokok (*break even point*) terjadi[3]. Untuk mengetahui usaha di katakan layak atau tidak dapat di lakukan perhitungan dengan rumus:

$$N' = \frac{Investasi\ Awal}{Payback\ Tahunan} x\ 1\ tahun \quad \ldots\ldots (2)$$

B/C Ratio

B/C Ratio merupakan perbandingan anatara nilai sekarang dari penerimaan atau pendapatan yang di peroleh dari kegiatan investasi dengan nilai sekarang dari pengeluaran biaya selama investasi tersebut berlangsung dalam kurun waktu tertentu. Metode *B/C Ratio* memberikan penekanan terhadap nilai perbandingan antara aspek manfaat (benefit) yang di peroleh dengan aspek biaya dan kerugian yang di tanggung (*cost*) dengan adanya investasi tersebut[4]. Perbandingan manfaat dan biaya merupakan parameter untuk analisis ekonomi, guna mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak. Perbandingan antara manfaat dengan biaya dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{B/C Ratio} = \frac{PV\ Manfaat}{PV\ Biaya} \quad \ldots\ldots (2)$$

Break Event Point (BEP)

Analisis *Break Even Point* (BEP) atau titik impas merupakan teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya total, laba yang diharapkan dan volume penjualan. Untuk menghitung titik impas produksi dapat digunakan rumus :

$$\text{BEP: Total Revenue} = \text{Total Cost} \quad \ldots\ldots (3)$$

Rate Of Return (ROR)

Rate of return analysis adalah analisis tingkat persentase pengembalian (i%) sehingga perbandingan antara PW *of benefit* sama dengan PW *of cost*. Seperti halnya metode *Present Worth*, *Future Worth* dan *Annual Worth*, *Rate of Return* dapat diterapkan untuk membandingkan atau memilih alternatif syarat kelayakanya yaitu apabila ROR > suku bunga MARR[5]. Suku bunga yang diacu pada penelitian ini dalah suku bunga PT. Bank Republik Indonesia, Tbk sebesar 3% efektif per tahun.

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu keputusan atau model dapat bertahan atau berubah dalam menghadapi variasi atau perubahan pada faktor-faktor atau parameter-parameter yang mempengaruhinya[6]. Analisis ini dilakukan dengan mengubah nilai dari suatu parameter pada saat untuk selanjutnya dilihat pengaruhnya terhadap akseptabilitas suatu alternatif investasi.

ISSN 2775-5630

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu yang membahas mengenai metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan[7]. Metodologi penelitian bisa juga diartikan sebagai suatu ilmu yang berfungsi untuk menjelaskan dan mengungkapkan gejala-gejala sosial dan gejala-gejala alam yang ada dalam kehidupan manusia dengan menggunakan prosedur kerja yang teratur, tertib, sistematis, dan bisa digunakan secara ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu[8]. Secara umum metode penelitian kuantitatif adalah upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan dengan memberi data berupa angka. Angka yang diperoleh digunakan untuk melakukan analisa keterangan, sederhananya penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang disusun secara sistematis terhadap bagian-bagian dan untuk menemukan kausalitas keterkaitan.

Diagram Alur / Flow Chart



Gambar 1. Flowchart

ISSN 2775-5630

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Awal

Modal investasi adalah modal awal yang diperlukan untuk awal investasi usaha, diantaranya tanah, bangunan, peralatan, produksi dan lain-lain[9]. Sebelum melakukan usaha pasti kita membutuhkan sejumlah modal yang tidak sedikit, karena jika modal sedikit maka usaha juga setengah-setengah untuk prospek kedepannya, untuk itu pemilik mengumpulkan modal dari beberapa sumber yakni modal sendiri dan modal pinjaman[10]. Berikut merupakan data modal awal investasi awal dari usaha angkringan:

Table 1 Data Modal Awal

Modal Investasi Awal		
Kebutuhan	**Quantity**	**Harga**
Gerobak	1 unit	Rp 3.000.000
Terpal	2 unit/ Rp 90.000	Rp 180.000
Meja	6 unit/ Rp 50.000	Rp 300.000
Tikar	5 unit/ Rp 50.000	Rp 250.000
Kursi	1 unit	Rp 100.000
Kipas	1 unit	Rp 5.000
Kabel	5 unit/ Rp 25.000	Rp 125.000
Lampu dop	2 unit/ Rp 5.000	Rp 10.000
Pamflet	1 unit	Rp 50.000
Tempat sampah	1 unit	Rp 10.000
Asbak	10 unit/ Rp 2.000	Rp 20.000
Sound	1 unit	Rp 43.000
Panci	2 unit/ Rp 8.000	Rp 16.000
Kompor	1 unit	Rp 150.000
Pemanggang	1 unit	Rp 80.000
Piring rotan	3 lusin / Rp 12.000	Rp 36.000
piring	2 lusin/ Rp 33.000	Rp 66.000
Total		**Rp 4.441.000**

Biaya Operasional

Biaya Operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama. Berdasarkan pada tiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kebutuhan perusahaan setiap harinya diluar proses produksi[11]. Berikut merupakan biaya operasional dari usaha angkringan:

Table 2 Biaya Operasional Tahunan

Biaya Operasional Tahunan		
Kebutuhan	**Quantity**	**Harga**
Listrik	1 bulan @Rp 1.200.000	Rp 14.400.000/thn
Gaji karyawan	3orang/@Rp 4.500.000	Rp 54.000.000/thn
Air	1 bulan @Rp 500.000	Rp 6.000.000/thn
Galon	1 bulan/ Rp 200.000	Rp 2.400.000/thn
Gelas plastik	1 bulan/ @Rp 32.000	Rp 384.000
Gelas kertas	1 bulan/@ Rp 17.400	Rp 208.800
Transport	1 bulan @Rp 400.000	Rp 4.800.000/thn
Gas Lpg 3kg	1 bulan @ Rp 1.800.000	Rp 21.600.000/thn
Arang	1 bulan @Rp 500.000	Rp 6.000.000/thn
Susu kaleng	1 bulan @Rp 2.600.000	Rp 31.200.000/thn
Gula	1 bulan @Rp 100.000	Rp 1.200.000/thn
Es Batu Kristal	1 bulan @Rp 2.000.000	Rp 24.000.000/thn

ISSN 2775-5630

Saos(Bbq,saos ,tomat,saos sambal,kecap)	1 bulan @Rp 480.000	Rp 5.760.000/thn
Sosis Champ	(1 kg/ 20 pcs) @Rp 270.000	Rp 3.240.000
Telur puyuh	(1kg) @Rp 58.000	Rp 696.000
Jeroan (ati, usus)	1 kg @Rp 280.000	Rp 3.360.000
Nasi kucing	20 bungkus/ hari @Rp 50.000	Rp 3.000.000
Indomie	2 dus/bulan @Rp 248.000	Rp 2.976.000
Tah tubruk	2 pak/bulan @Rp 68.000	Rp 816.000
Nutrisari	29 renteng/bulan @Rp 377.000	Rp 4.524.000
Pop ice	26 remteng/ bulan @Rp 312.000	Rp 3.744.000
milo	5 renteng/bulan @ Rp 95.000	Rp 1.190.000
Susu dancow putih &coklat	4 renteng/bulan @ Rp 140.000	Rp 1.680.000
Good day freeze	4 renteng/bulan @ Rp 89.200	Rp 1.070.400
Wedang jahe	2renteng/bulan @Rp 25.000	Rp 300.000
Susu jahe	2renteng/bulan @Rp 25.000	Rp 300.00
Kopi hitam bubuk	8 sachet/bulan @Rp 112.000	Rp 1.344.000
Tusuk sate	1pcs/bulan @Rp 4000	Rp 48.000
	Total Biaya Operasional Tahunan	**Rp 202.240.800**

Analisis Pendapatan

Table 3 Data Analisa Pendapatan

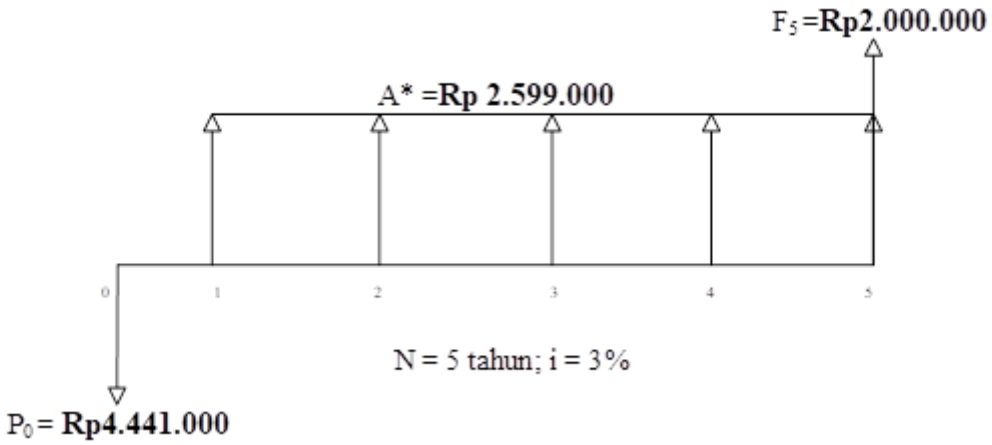
Jenis makanan dan minuman	Hari	Bulan	tahun
Tea	Rp 30.000	Rp 600.000	Rp 7.200.000
Nutrisari	Rp 60.000	Rp 1.200.000	Rp 14.000.000
Pop ice	Rp 65.000	Rp 1.300.000	Rp 15.600.000
Milo	Rp 50.000	Rp 1.000.000	Rp 12.000.000
Dancow	Rp 60.000	Rp 1.200.000	Rp 14.400.000
Good Day	Rp 60.000	Rp 1.200.000	Rp 14.400.000
Kopi hitam	Rp 65.000	Rp 1.300.000	Rp 15.600.000
Kopi susu	Rp 50.000	Rp 1.000.000	Rp 12.000.000
Wedang jahe	Rp 35.000	Rp 700.000	Rp 8.400.000
Susu Jahe	Rp 35.000	Rp 700.000	Rp 8.400.000
Mie Instan	Rp 70.000	Rp 1.400.000	Rp 16.800.000
Sego kucing	Rp 80.000	Rp 1.600.000	Rp 19.200.000
Sate usus	Rp 30.000	Rp 600.000	Rp 7.200.000
Sate ati	Rp 45.000	Rp 900.000	Rp 10.800.000
Sate telor	Rp 45.000	Rp 900.000	Rp 10.800.000
Sate sosis	Rp 75.000	Rp 1.500.000	Rp 18.000.000
Total	**Rp 855.000**	**Rp 17.100.000**	**Rp 204.800.000**

Cash Flow

Aliran kas terdiri dari pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan berupa pendapatan dan pengeluaran berupa biaya-biaya yang dikeluarkan dari perusahaan.

Dari tabel perhitungan diatas maka didapatkan *Cashflow* pendapatan dan pengeluaran sebagai berikut.

ISSN 2775-5630



Gambar 2. CashFlow

Hasil Perhitungan Metode Ekuivalensi

Dari perhitungan menggunakan metode ekuivalensi didapatkan dari hasil persamaan (1) diperoleh bahwa *Net Present Worth* (NPW) sebesar Rp 9.004.568,2; *Net Annual Worth* (NAW) sebesar Rp. 1.966.085,6; *Net Future Worth* (NFW) sebesar Rp 10.438.597,4. Sehinga di katakan layak dikarenakan nilai ekuivalensi > 0.

Hasil Perhitungan *Payback Periods* (PP)

PP mengindikasikan seberapa modal atau investasi yang telah dikeluarkan dapat segera kembali berdasarkan pemasukan dan pengeluaran dari usaha yang dilakukan. Pendapatan usaha Angkringan didapat dari hasil persamaan (2) diperoleh bahwa investasi akan mengembalikan modalnya pada tahun pertama. Ini menunjukkan bahwa usaha layak untuk dikembangkan karena N<5 tahun

Hasil Perhitungan *Rate of Return* (ROR)

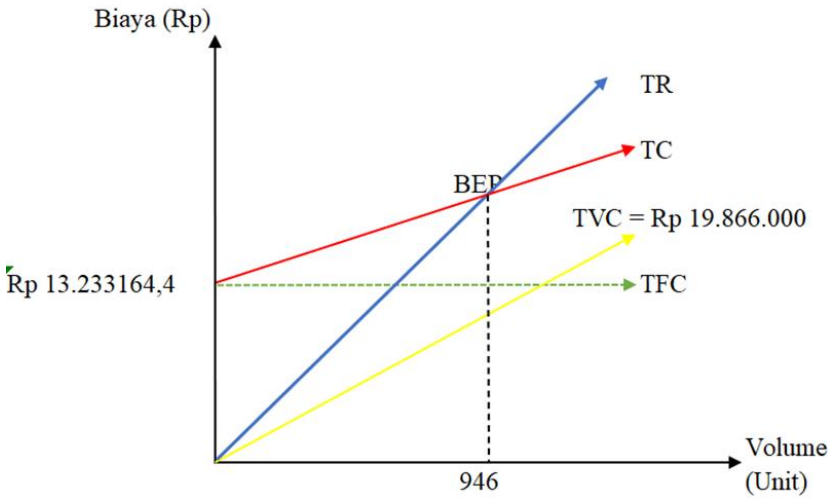
Dari rumus *Rate of Return* yang telah dijelaskan pada studi literatur di atas di dapatkan rekapitulasi hasil perhitungan bunga investasi mengguunakan metode *Rate of Return* sebesar 55% setiap tahun dan hasil interpolasi 0 sebesar 53,8%. Karena nilai *Rate of Return* lebih besar dari MARR yaitu sebesar 3%, maka investasi dapat dinyatakan layak.

Hasil Perhitungan *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Rasio Net Benefit/Cost, juga disebut sebagai Net B/C, adalah perbandingan antara nilai penerimaan atau pendapatan investasi saat ini dengan nilai pengeluaran (biaya) saat ini selama periode lima tahun investasi. Hasil yang dihitung menggunakan rumus adalah 3,03 yang menunjukkan bahwa investasi itu layak karena nilainya lebih besar dari 1.

Hasil Perhitungan *Break Even Point* (BEP)

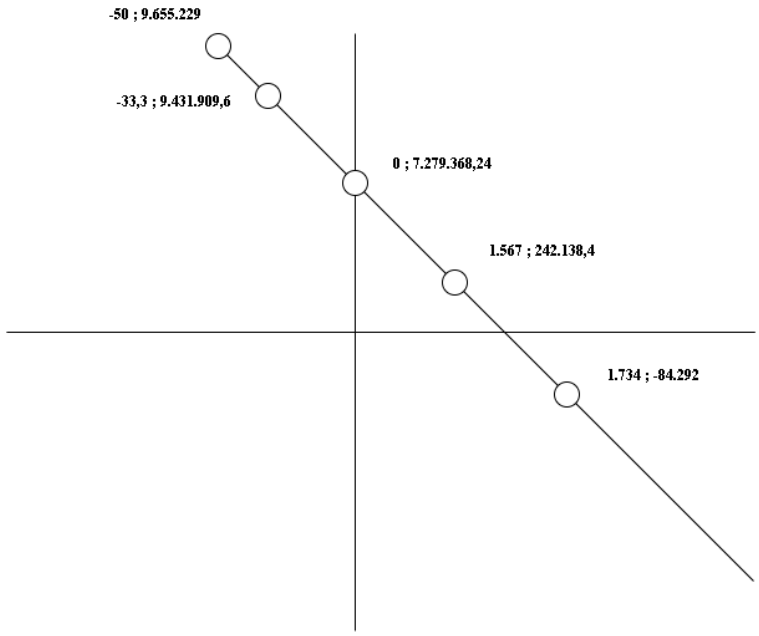
Ketika sebuah bisnis mencapai titik balik modal dan tidak mengalami kerugian, disebut titik impas produksi. Biaya tetap, harga jual, dan biaya variabel adalah beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya titik impas. Titik impas dapat dihitung dengan menggunakan persamaan (3) dan di dapatkan nilai 1.368 produksi. Maka banyaknya unit yang harus terjual agar mencapai *Break Event Point* adalah 1.368 unit. Suatu usaha akan memdapatkan keuntungan jika rencana produksi lebih besar dari besarnya titik impas. Dari hasil tersebut dapat di implementasikan dalam sebuah grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik BEP

Analisis Sensitivitas Usaha

Penggunaan metode analisis nilai tukar dalam analisis sensitivitas usaha ini menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh oleh usaha Angkringan dapat bervariasi tergantung pada perubahan biaya total produksi, harga jual, total biaya produksi, dan harga jual. Analisis sensitivitas ini menggunakan parameter pada peningkatan bunga dan penurunan bunga sebesar 1.734%, 1.567% dan 33%,50%. Analisis sensitivitas dengan peningkatan bunga dengan parameter 1.734% menghasilkan nilai -Rp 84.292, Analisis sensitivitas dengan peningkatan bunga produksi dengan parameter 1.567% menghasilkan nilai Rp 242.138,4, Analisis sensitivitas dengan penurunan bunga dengan parameter 33,3% menghasilkan nilai Rp 9.431.909,6, Analisis sensitivitas dengan penurunan bunga dengan parameter 50% menghasilkan nilai Rp 9.655.229. Bila digambarkan dalam grafik yang menyatukan perubahan suku bunga terhadap NPW adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Analisis Sensitivitas

s

KESIMPULAN

Angkringan Cah Enom memiliki kelayakan untuk dikembangkan dalam kurun waktu 5 tahun ke depan, terbukti dari hasil perhitungan keuangan sebagai berikut: Nilai *Net Present Worth* (NPW) sebesar Rp 21.439.422, *Net Future Worth* (NFW) sebesar Rp 24.853.928,5, dan *Net Annual Worth* (NAW) sebesar Rp. 4.641.300. Kelayakan ini dapat disimpulkan karena nilai NPW, NFW, dan NAW semuanya lebih besar dari nol. Selain itu, hasil perhitungan *Payback Periods* menunjukkan nilai 1 tahun 8 bulan, sedangkan Diskonto didapatkan 1 tahun 9 bulan. Angkringan Cah Enom tetap layak dikembangkan karena nilai bunga sederhana dan diskonto keduanya kurang dari 5 tahun. *Rate Of Return* (ROR) yang diperoleh sebesar 45%, melebihi tingkat keuntungan minimum yang diharapkan (MARR) sebesar 30%. Dengan demikian, angkringan Cah Enom dapat dianggap layak dikembangkan karena nilai ROR lebih tinggi dari MARR. Begitu juga dengan hasil perhitungan *Benefit-Cost Ratio* (B/C Ratio) sebesar 5,90, menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh melebihi biaya yang dikeluarkan. Sehingga, Angkringan Cah Enom layak dikembangkan karena nilai B/C *Ratio* lebih besar dari 1. Terakhir, *Break Even Point* (BEP) dihitung sebesar Rp. 1.360,75, yang lebih rendah dari produksi per tahun sebesar 1.368. Hal ini menandakan bahwa angkringan Cah Enom tetap layak dikembangkan karena nilai BEP lebih kecil dari produksi per tahun. Selain itu dalam metode analisis sensitivitas keputusan dari layak menjadi tidak layak jika i% meningkat 55% atau mengalami peningkatan sebesar 1.734%.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Wijoyo, A. B. Hidayat, R. A. Honi, S. Nuriyah, and S. A. Pangestu, "Pengembangan Usaha Angkringan Dengan Menggunakan Analisis SWOT," *OKTAL J. Ilmu Komput. dan Sci.*, vol. 1, no. 12, pp. 2237–2241, 2022.

[2] Drs. M. Giatman, *Ir. Aliludin, DEA* . 2006.

[3] M. S. Aditrio and W. Oetomo, "Analisis Investasi Pembangunan Proyek Rumah Sakit Al- Arafah Kota Kediri," *J. Taguchi J. Ilm. Tek. dan Manaj. Ind.*, vol. 3, pp. 802–814, 2023, [Online]. Available: https://taguchi.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/86/87

[4] M. Rifai and M. N. Sahid, "Studi Kelayakan Ekonomi Teknik Pembangunan Bendungan Randugunting," *Pros. Semin. Nas. Tek. Sipil*, pp. 225–238, 2019.

[5] I. A. Hasugian, P. H. Sidauruk, and A. Zalukhu, "Evaluasi Ekonomi Teknik Pada Usaha Bengkel Las (Studi Kasus Bengkel Las XYZ , Medan , Sumatera Utara)," *Bul. Utama Tek.*, vol. 15, no. 2, pp. 190–195, 2020.

[6] I. A. Hasugian, F. Ingrid, and K. Wardana, "Analisis Kelayakan dan Sensitivitas : Studi Kasus UKM Mochi Kecamatan Medan Selayang," *Cetak) Bul. Utama Tek.*, vol. 15, no. 2, pp. 159–164, 2020.

[7] B. A. B. Iii and M. Penelitian, "Wida Rahma Fitria, 2019 STUDI KELAYAKAN PENENTUAN LOKASI TEMPAT PENGOLAHAN SAMPAH TERPADU (TPST) BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2020 Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu," no. 1988, pp. 42–56, 2020.

[8] I. Alifa, Islah & Normansyah, "Pengaruh Sharia Compliance, Good Corporate Governance Dan Kompetensi Amil Zakat Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Studi Kasus Pada Baznas (BAZIS) DKI Jakarta)," *Metod. Penelit.*, pp. 32–41, 2020, [Online]. Available: http://repository.stei.ac.id/2118/

[9] Vita Laila Oktaviyani, "Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Genteng Di Mayong Jepara," *Skripsi*, pp. 11–26, 2019.

[10] A. Suganda, T. Hidayat, and E. B. Raharjo, "Studi Kasus Kewirausahaan Distro dengan Pendekatan Ekonomi Teknik," *J. Bid. Tek.*, vol. 10, no. 1, pp. 41–46, 2015.

[11] Aripin and E. Aziz, "Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Yang Berpengaruh Terhadap Laba Bersih (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018)," *Elibrary UNIKOM*, pp. 14–21, 2019.